

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. *Blow Up* pada Akun *Instagram actforhumanity*

Ditinjau dari komponen komunikator, untuk melaksanakan komunikasi yang efektif, terdapat dua faktor penting pada diri komunikator yakni , *source credibility* (kepercayaan kepada komunikator) dan *source attractiveness* (daya tarik komunikator). Kepercayaan kepada komunikator ditentukan oleh keahliannya dan dapat tidaknya ia dipercaya. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan yang besar akan dapat meningkatkan daya perubahan yang besar, begitu juga sebaliknya. Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini secara memuaskan. Lebih sederhananya, komunikator akan dianggap mempunyai persamaan dengan komunikan, sehingga komunikan bersedia untuk tunduk kepada pesan yang disampaikan komunikator.⁷⁵ Dibawah lembaga terpercaya akun *actforhumanity* ini bisa menarik kepercayaan masyarakat pengguna akun lain , yang mana dibarengi dengan kemantapan akun *actforhumanity* dalam melakukan aktivitas *blow up* tiap harinya. *Blow up* pada media massa ini dilakukan dengan cara memperbanyak porsi pembahasan topik tertentu, dan juga cara produksi teks agar lebih menarik perhatian pembaca. Lewat *blow up* ini masyarakat akan tertarik dan penasaran mengapa lagi-lagi berita tersebut yang diangkat dan disorot. Dengan begitu masyarakat pengguna akun lain akan mencoba untuk memenuhi rasa penasarannya, dengan mempelajari atau mendalami berita tersebut. Dengan fokus populer saat ini yaitu kemanusiaan, masyarakat sekarang ini sudah bertambah pengetahuan dan pengertiannya tentang isu kemanusiaan, itu juga yang bisa menarik simpati masyarakat saat ini.

⁷⁵ Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, 43–44.

Media menjadi pilihan dan sahabat yang tepat bagi para korban Genosida. Pasalnya, lewat media lah mereka mendapat respon yang luar biasa dari masyarakat Dunia. Dukungan moral dan materi terus berdatangan dari saudara tak sedarah yang iba dan cinta pada para korban Genosida ini. Dengan *blow up* atau pemberitaan besar-besaran yang dilakukan oleh sebuah media. Banyak pula perubahan yang bisa diberikan dan dirasakan oleh para korban Genosida ini. Dunia dan masyarakat Internasional pun sedikit demi sedikit menunjukkan antusiasme dan kepedulian mereka lewat berbagai cara.

Jika dahulu hanya Barat saja yang mahir menggunakan media, seperti halnya dulu media- media massa Barat dan juga kantor- kantor Internasional kerap mem *blow up* tentang Terorisme yang dilakukan umat Islam, dengan mem *blow up* bagian tertentu, misalnya pemeliharaan jenggot bagi kaum kaum pria muslim, pembatasan keluar rumah bagi kaum wanita, kekejian penggantungan Najibullah.⁷⁶ Sebagai salah satu penentu, ciri, atau bukti bahwa Terorisme didalangi oleh Islam. Bahkan banyak juga media nasional yang melakukan *blow up* besar-besaran mengikuti jejak Barat, mereka sering sekali mengangkat berita terorisme yang identik dengan Muslim, seolah olah mereka bangga dengan predikat Indonesia identik dengan Terorisme. Pada saat seperti inilah tidak berlebihan rasanya media dinyatakan sebagai terdakwa jika suatu Negara mengalami perpecahan antar masyarakatnya (Disintegrasi Sosial).⁷⁷ Begitulah media, untuk memenuhi tugas dan kebutuhannya para pelaku media bisa menjadi apa saja, sekarang kawan, setelahnya mungkin bisa jadi lawan, begitu juga sebaliknya.

Kemudahan dalam pemakaian media massa yang sudah merata ini berdampak pada umat Islam di dunia yang tidak akan tinggal diam dengan adanya berita tentang saudara-saudara muslimnya yang mendapatkan perlakuan tidak adil dari pihak lain, inilah dampak positive dari media

⁷⁶ Asep Syamsul M Romli, *Demonologi Islam: Upaya Barat Membasmi Kekuatan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 90.

⁷⁷ AM Waskito, *Invasi Media Melanda Kehidupan Umat* (Jakarta: Alkautsar, 2013), 68.

massa, jika dipakai untuk hal yang benar dan baik maka pemanfaatannya akan optimal pula. Bagaimana dampak dan pengaruh media massa tergantung pada siapa pelaku di baliknya, apa konten yang diusungnya dan apa tujuannya. Jika contoh diatas *blow up* tentang Terorisme yang sangat sering sekali dilakukan dahulu, yang banyak menimbulkan Disintegrasi sosial. Maka sekarang adalah versi lawannya, *blow up* tentang Isu kemanusiaan lebih tepatnya Genosida yang mampu menimbulkan Integrasi sosial yang luar biasa diantara berbagai macam dan kalangan masyarakat. Dengan pelaku dibalikinya yang merupakan kumpulan relawan yang sangat peduli dengan Kemanusiaan, dan konten tentang kejahatan kemanusiaan, Genosida yang diiringi dengan agresi militer. Dengan tujuan menghimpun massa untuk memberikan bantuan berupa dukungan moral dan materi, lewat media massa umat Muslim ingin membuktikan bahwa Dunia tidak akan diam lagi dengan apa yang terjadi pada saudaranya yang tidak bersalah tetapi harus terus menanggung kesedihan kehilangan rumah, keluarga, bahkan nyawanya.

Perlu penulis tekankan, dalam akun *Instagram actforhumanity* ini, bukan hanya saudara seagama yang mereka pedulikan, latar belakang mereka adalah rasa kemanusiaan yang tidak bisa dikesampingkan, mereka membantu siapapun, dimanapun, beragama apapun untuk mendapatkan hak mereka menjadi seorang manusia. *Blow up* oleh media, menjadi sarana yang tepat untuk menghimpun massa lintas dunia, agar kemanusiaan tidak lagi menjadi mainan bagi para pelaku kejahatan kemanusiaan.

2. Akun *Instagram actforhumanity*

Sebelum menelisik tentang karakteristik akun *Instagram actforhumanity* berikut sejarah singkat bagaimana terbentuknya lembaga kemanusiaan global dari *actforhumanity* yaitu Aksi Cepat Tanggap (ACT). Tanggal 21 April 2005, Aksi Cepat Tanggap resmi diluncurkan secara hukum sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan. Untuk memperluas karya, ACT mengembangkan aktivitasnya mulai dari kegiatan tanggap darurat, kemudian mengembangkan kegiatannya ke program

pemulihan pasca bencana, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, serta program berbasis spiritual Qurban, Zakat dan Wakaf.

ACT didukung oleh donator publik dari masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap permasalahan kemanusiaan dan juga partisipasi perusahaan melalui program kemitraan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebagai bagian dari akuntabilitas keuangannya ACT secara rutin memberikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik kepada donator dan pemangku kepentingan lainnya, serta mempublikasikannya melalui media massa.

Sejak tahun 2012 ACT mentransformasi dirinya menjadi sebuah lembaga kemanusiaan global, dengan jangkauan aktivitas yang lebih luas. Pada skala lokal, ACT mengembangkan jejaring ke semua provinsi baik dalam bentuk jaringan relawan dalam wadah MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) maupun dalam bentuk jaringan kantor cabang ACT. Jangkauan aktivitas program sekarang ini sudah sampai ke 30 provinsi dan 100 kabupaten /kota di seluruh Indonesia.

Pada skala global, ACT mengembangkan jejaring dalam bentuk *representative person* sampai menyiapkan kantor ACT di luar negeri. Jangkauan aktivitas global sudah sampai ke 22 Negara di kawasan Asia Tenggara, Asia Selatan, Indocina, Timur Tengah, Afrika, dan Eropa Timur. Wilayah kerja ACT di skala global diawali dengan kiprah dalam setiap tragedi kemanusiaan diberbagai belahan Dunia seperti bencana alam, kelaparan dan kekeringan, konflik dan peperangan, termasuk penindasan terhadap kelompok minoritas berbagai Negara.

Tahun 2014 menjadi awal bagi ACT untuk menjalin kolaborasi kemanusiaan dunia, bersamamaan dengan visi baru: *menjadi lembaga kemanusiaan global profesional, berbasis kedermwanaan dan kerelawanan masyarakat global, kami ingin mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik.*⁷⁸

⁷⁸ “Aksi Cepat Tanggap - Lembaga kemanusiaan,” diakses 18 April 2022, <https://act.id/tentang/sejarah>.

Setelah mengetahui sejarah singkat tentang lembaga ACT, berikut penjelasan singkat mengenai karakteristik akun *Instagram actforhumanity*. Akun *Instagram* dengan nama *actforhumanity* ini adalah, akun *Instagram* milik dari lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT), yang telah penulis observasi adalah akun utama dari ACT, sedangkan masih banyak lagi akun *Instagram* kepemilikan ACT yang dibagi berdasarkan daerah, untuk memudahkan pengorganisasian ataupun sistematika kerja dari lembaga ACT ini.

Untuk karakteristik dari akun *actforhumanity* ini adalah, *feed* akun berisi tentang informasi sebagai berikut; apa saja aktivitas yang telah ACT lakukan, konflik ataupun bencana apa yang sedang terjadi, keadaan terbaru tempat dimana konflik maupun bencana terjadi, cara untuk ikut serta menjadi relawan, dan cara untuk ikut serta menjadi donatur. Sebenarnya untuk semua akun berisi hal yang hampir sama, hanya saja ke *aktualan* dari akun utama yaitu *actforhumanity* ini lah yang dirasa paling terjamin. Karena hampir setiap hari secara rutin akun *actforhumanity* ini akan memperbarui *feed Instagramnya* dengan unggahan dari kabar terbaru dari seluruh dunia. Yang menjadi hal menarik adalah, kegigihan dari akun *actforhumanity* ini untuk mengupdate berita terbaru dari satu kejadian secara berkala dan rutin. Secara tidak langsung hal itu akan membuat pengguna akun *Instagram* lainnya untuk ikut mengingat dan mengikuti setiap kemajuan atau kabar terbaru dari kejadian tersebut. Dan hal itu dilakukan untuk semua jenis kegiatan kemanusiaan.

3. Isu Kemanusiaan Genosida di Palestina

Semakin trennya genosida sebagai kejahatan kemanusiaan diberbagai Negara dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu konflik dengan menimbulkan konflik baru, rasa- rasanya tidak akan berhenti dalam waktu dekat. Dapat dibuktikan dari bertambahnya wilayah atau Negara lain yang terjadi praktik genosida di dalamnya. Dengan motif yang rata- rata hampir sama, yakni karena kekuasaan dan perbedaan ideologi. Untuk mendapatkan kekuasaan yang diinginkan, Genosida menjadi cara yang paling diminati para pelaku kejahatan ini.

Dimulai dari timur, negara yang lebih dulu masyarakatnya mengalami praktik genosida adalah Palestina, yang mana praktik genosida terjadi karena perebutan wilayah oleh Israel terhadap Palestina dengan paksa dan tanpa segan memakai alat kemiliteran bahkan pada warga sipil Palestina. Kemudian Suriah, praktik genosida yang dilatar belakangi oleh peperangan antara kaum minoritas yang dianggap sbagai pembeerontak oleh pemerintah Suriah dengan pemerintah Suriah, yang mana lagi-lagi warga sipil lah yang menjadi korban terbanyak. Kemudian yang menjadi kabar tidak biasa genosida ini terjadi di Asia, di Myanmar yang mana praktik genosida ini dilakukan oleh penduduk Rakhine Myanmar yang menganut agama Budha terhadap etnis minoritas Islam yang juga menempati daerah Rakhine Rohingya dengan latar belakang masalah politik, ekonomi, serta pemerintah setempat yang berat sebelah mendukung etnis Budha dalam menangani isu perseteruan antar dua etnis Rakhine ini, yang berakhir pembantaian dan terusirnya etnis muslim Rohingya dari tempat tinggal mereka. Kemudian yang terbaru adalah genosida di New Zealand Negara dengan tingkat kemakmuran di atas rata-rata, yaitu praktik genosida yang dilakukan sorang laki-laki non-Islam yang dengan brutal menembaki muslim yang sedang sholat Jum'at didua Masjid di Cristchurch, New Zealand. Itulah beberapa fenomena Genosida yang penulis bisa sebutkan, yan mana kebanyakan muslim lah yang menjadi korbannya. Sebenarnya masih banyak lagi kejahatan kemanusiaan yang mengarah pada genosida yang terjadi di seluruh belahan Dunia. Yang penulis sebutkan diatas adalah 4 fenomena yang jelas masuk dalam kategori genosida, dan paling mudah dikenali masyarakat. Banyak kejahatan genosida sudah berlangsung dalam kurun waktu yang sangat lama, tanpa adanya teguran atau sanksi dari Mahkamah Pidana Internasional. Banyak kejahatan genosida terjadi disertai dengan genjatan senjata militer, hampir semua.

Pada tanggal 17 Juli 1998, Statuta Mahkamah Pidana Internasional menyebutkan, tindak- tindak kejahatan Internasional adalah “kejahatan paling serius yang menyangkut masyarakat Internasional secara keseluruhan” yaitu: genosida, kejahatan terhadap kemanusiaan, kejahatan

perang, dan kejahatan agresi. Beberapa tragedi invasi dan agresi militer negara-negara Adi Daya hampir tidak pernah tersentuh oleh tangan hukum Pidana Internasional. Sementara Dewan Keamanan PBB hanya menjadi penonton setia yang terpaksa hanya mengamini tindakan-tindakan Agresi. Berbagai contoh bisa dikemukakan, agresi militer Israel ke Gaza, Palestina yang terus berulang-ulang tanpa adanya pencegahan dari PBB. Hal yang paling menyedihkan adalah negara-negara *agressor* seperti USA, Inggris, Perancis, Kanada, Australia dan Israel tidak pernah merasa telah melakukan kejahatan kemanusiaan, berupa agresi militer yang berujung pada genosida.⁷⁹

Makin marak dan trennya genosida tanpa ada tidak lanjut dari mahkamah Pidana Internasional, agaknya membuat masyarakat geram. Hal itulah yang melatarbelakangi masyarakat Dunia, dari manapun untuk bersama-sama membantu meringankan beban saudara mereka korban genosida yang masih bertahan dan berjuang sampai saat ini. Kemanusiaan seperti tidak ada artinya bagi para pelaku genosida.

Peperangan antara Palestina dan Israel tumbuh dari gerakan perlawanan rakyat Palestina terhadap Israel. Ada serangan-serangan terhadap kawasan-kawasan Israel sejak Negara tersebut mulai terbentuk, kebanyakan serangan-serangan kecil melalui perbatasan, dan hanya sejak perang tahun 1967 dan pendudukan Tepi Barat yang memicu sebuah kampanye teroris besar dimulai.⁸⁰ Sebelum perang Enam-Hari pada tahun 1967, terorisme di dalam Israel terutamanya berisi tindakan-tindakan pembunuhan dan pembakaran rumah dengan sengaja yang dilakukan oleh para penyusup dari perbatasan. Pada saat itu Israel belum ada kelompok-kelompok teroris yang terorganisir dengan baik, yang memiliki anggaran besar, senjata-senjata yang canggih, dan biro-biro *intelijen* mereka sendiri. Hal ini berubah pada tahun 1967, ketika sejumlah besar orang-orang Arab yang datang dibawah pemerintahan Israel di Yudea dan Samaria;

⁷⁹ Thalys Noor, "Agresi dan Kejahatan Terhadap Perdamaian," *Supremasi Hukum* 3, no. 1 (2014): 34–46.

⁸⁰ Laquer, *New Terrorism: Fanatisme dan Senjata Pemusnah Massal*, 37.

ini adalah sebagian dari harga yang harus dibayar oleh Israel untuk mempertahankan wilayah-wilayah yang didudukinya.⁸¹ Berbeda dengan sekarang ini, persenjataan militer Israel sangatlah luar biasa canggih, berbalik drastis dengan keadaan rakyat Palestina yang hanya bermodalkan batu dan bom botol.

Berikut tinjauan singkat tentang sejarah konflik antara Israel dan Palestina. Konflik antara Israel dan Palestina dilatarbelakangi oleh klaim kedua bangsa tersebut atas wilayah yang sama, yakni Palestina. Sejarah membuktikan bahwa klaim kepemilikan atas wilayah Palestina memang cukup sulit untuk diputuskan. Pada abad ke-19, Ottoman mulai melakukan kerjasama dengan bangsa Eropa untuk meningkatkan perekonomiannya. Kesempatan ini kemudian dimanfaatkan oleh bangsa Yahudi di Eropa untuk kembali ke Palestina. Melalui suatu gerakan yang mereka sebut gerakan Zionisme, warga Yahudi melakukan gerakan pendudukan kembali wilayah Palestina dengan membeli tanah-tanah kosong. Yahudi menyadari bahwa tanah di Palestina sangat penting untuk mereka miliki bagi masa depan Negara Israel yang akan mereka dirikan. Diantara tahun 1895 hingga 1914, empat puluh ribu Yahudi telah berhasil memasuki Palestina dan seringkali bukan untuk alasan agama melainkan berkoloni dan mendirikan basis atau pangkalan untuk menguasai kembali Palestina sebagai Israel. Menjelang Perang Dunia I, Turki menyatakan diri akan beraliansi dengan Jerman. Inggris yang khawatir atas kekuatan aliansi ini memutuskan untuk meminta bantuan Yahudi. Inggris percaya bahwa dukungan yang diberikan oleh Zionis akan membawa Yahudi Amerika untuk mendorong Presiden Woodrow Wilson agar mengeluarkan keputusan beraliansi dengan Inggris. Sebagai gantinya Inggris membentuk Deklarasi Balfour pada tanggal 2 November 1917 yang menjanjikan kampong halaman untuk Yahudi di Palestina, bukan kedaulatan Yahudi atas seluruh tanah Palestina maupun Negara Palestina. Tapi Zionis tetap menganggap bahwa pembentukan deklarasi ini merupakan suatu awal yang baik untuk pengakuan Negara Israel di Palestina.

⁸¹ Laquer, 176.

Pelaksanaan Deklarasi *Balfour* oleh Inggris telah memberikan kemudahan bagi Israel di Palestina. Semenjak berakhirnya Perang Dunia I, Yahudi mulai secara intensif melakukan imigrasi ke Palestina. Imigrasi Yahudi ke Palestina yang tiap tahunnya semakin meningkat mendapat kecaman dari Arab Palestina dengan mulai melakukan berbagai pemberontakan yang ditujukan tidak hanya pada Yahudi tetapi kepada Pemerintah Inggris juga. Dengan dukungan dari pihak Inggris, Yahudi semakin leluasa melebarkan pemukimannya seriring bertamahnya imigran Yahudi ke Palestina dai tahun ke tahun. Pemerintah Inggris kemudian mengajukan rencana pemisahan atau *partition plan* untuk menyelesaikan masalah ini, namun ditolak oleh Arab Palestina. Penolakan ini dilakukan karena Arab Palestina beresikeras untuk memiliki wilayah Palestina secara keseluruhan. Ketika Perang Dunia ke II berlangsung, kedatangan pengungsi Yahudi Eropa ke Palestina semakin menambah kerumitan masalah antara Yahudi dan Palestina. Krisis yang terjadi diantara dua bangsa ini ternyata tidak dapat diatasi oleh Inggris sebagai pemeritah yang memegang mandate atas palesina sejak berakhirnya Perang Dunia I. Pasca berakhirnya Perang Dunia II dna terbentuknya Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), Inggris secara resmi menyatakan mundur dari palestina dan menyerahkan mandat Palestina kepada PBB.

PBB kemudian membentuk UNSCOP (*United Nations Special Committee on Paletine*) untuk melakukan investigasi dan kemudian menemukan solusi bagi penyelesaian masalah yang sudah berlangsung semenjak abad ke- 19 ini. UNSCOP merekomendasikan rencana pemisahan dengan membagi wilayah Palestina menjadi dua, untuk Negara Arab dan Negara Israel. Namun sekali lagi, masyarakat Arab Palestina dan negara Arab lainnya tidak mendukung rencana pemisaha ini. sampai pada akhirnya Yahudi mengambil langkah berani pada tanggal 14 mei 1948 mereka mendeklarasikan Negara Israel dengan wilayah teritorialnya adalah wilayah yang ditentukan oleh UN *Partition Plan*. Pada tanggal 15 Mei 1948 Amerika Serikat menakui Negara Israel secara *de facto*

dan diikuti oleh Uni Soviet yang mengakui kedaulatan Negara Israel secara *de jure*.⁸²

B. Deskripsi Data Penelitian

Media Sosial jelas telah menjadi tempat terbaik untuk melancarkan kegiatan promosi ataupun kampanye dalam segala aspek kehidupan, mulai dari Pendidikan, Perekonomian, Sosial maupun Kebudayaan. Hal ini juga jelas berlaku untuk ACT sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat yang juga melakukan aktifitas kampanye kemanusiaan mereka dengan mayoritas melalui Media Sosial, disamping ACT juga melakukan kampanye kemanusiaan mereka melalui offline.

Karena kreatifitas pelaku Media Sosial menjadikan Media Sosial sekarang ini mempunyai beragam manfaatlah, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap Media, yang mana mayoritas data penelitian diambil dari Media Sosial.

Data penelitian ini penulis peroleh dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap akun media sosial *Instagram* milik ACT pusat atau ACT nasional. ACT mempunyai cabang atau Regional masing- masing daerah yang tersebar di seluruh Indonesia, dan setiap cabang akan memiliki akunnya masing-masing. Berikut beberapa data yang telah berhasil Peneliti himpun;

1. Unggahan 7 Juli 2019



Gambar 4.1
Gambar Unggahan 7 Juli 2019 oleh Akun *Instagram* *actforhumanity*

⁸² Selvy Violita, “Bab 3 Latar Belakang Sejarah Konflik Antara Israel Dan Palestina,” *Lib.Ui.Ac.Id*, no. 1998 (2010): 34–78, file:///C:/Users/Swift 3/Downloads/file (5).pdf.

Unggahan tanggal 7 Juli 2019 berjudul Pasukan Zionis Menghantam Kakek Usia 70 Tahun. Diketahui dari isi wacana atau tulisan *caption* pada unggahan tersebut kakek berusia 70 tahun bernama Haji Sulieman tersebut berdiri menghadang bulldozer yang dikirim pasukan zionis Israel yang hendak merobohkan sekitar 50 pohon, menghancurkan taman dan sumur di Desa Hashem Daraj. Dan akibat kejadian tersebut sang kakek harus dibawa ke RumahSakit karena beberapa luka yang dideritanya.

2. Unggahan 11 Agustus 2019



Gambar 4.2
Gambar Unggahan 11 Agustus 2019 oleh Akun *Instagram* *actforhumanity*

Unggahan tanggal 11 Agustus 2019 ini tidak mempunyai judul, yang artinya tulisan atau wacana dalam *caption* unggahan tersebut langsung dimulai dengan deskripsi kejadian yang terjadi saat itu. Dilihat dari isi *caption* unggahan tersebut, pada Hari Raya Idul Adha 1440 Hijriyah, serdadu Zionis Israel memaksa masuk Masjid Al Aqsha, tepatnya di Pintu Silsilah dan Qibali, lokasi dimana umat muslim Palestina setelah melaksanakan sholat Idul Adha. Tidak hanya memaksa masuk, tapi Zionis Israel juga memukuli para muslimah Palestina. Tidak hanya di masjid Al Aqsha, di hari yang sama serdadu Zionis Israel juga menmbak seorang pemuda Palestina di Wilayah Beit Hanon sampai meninggal dunia.

3. Unggahan 5 September 2019



Gambar 4.3

Gambar Unggahan 5 September 2019 oleh Akun *Instagram* *actforhumanity*

Unggahan tanggal 5 September 2019 berjudul Pergi ke Sekolah dengan diiring Senjata. Ringkasan dari *caption* atau wacana tersebut adalah kehidupan anak- anak usia sekolah di Palestina yang harus dikawal senjata oleh zionis Israel setiap berangkat dan pulang sekolah di tanah kelahiran mereka sendiri, hal itu pasti sedikit banyak mempengaruhi sisi *psikologis* anak- anak tersebut. Dan hal inilah yang kemudian

membuat banyak anak- anak Palestina ikut turun dalam kegiatan membela Negara mereka dengan hadir dalam aksi protes penduduk Palestina.

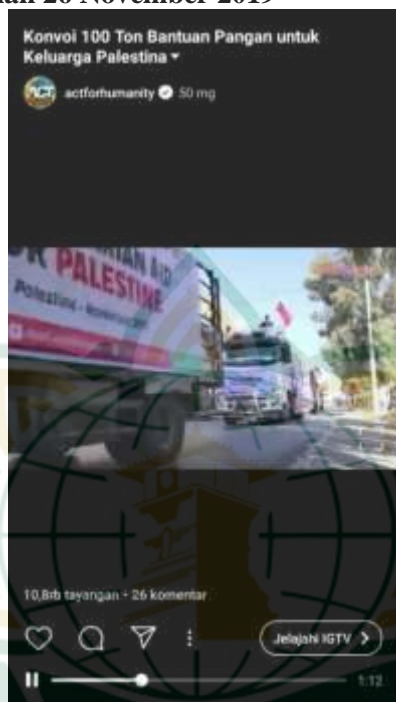
4. Unggahan 18 Oktober 2019



Gambar 4.4
Gambar Unggahan 18 Oktober 2019 oleh Akun *Instagram* *actforhumanity*

Unggahan tanggal 18 Oktober 2019 berjudul Kebahagiaan mereka adalah sumber Kebahagiaan kita juga bukan?. Wacana pada unggahan tersebut berisi informasi tentang Dapur umum Indonesia yang masih beroperasi untuk lebih dari 2500 anak- anak Palestina ditengah konflik kemanusiaan yang terjadi di Negara mereka. Dan dapur umum ini merupakan hail dari donasi masyarakat Indonesia untuk program tersebut.

5. Unggahan 26 November 2019



Gambar 4.5
Gambar Unggahan 26 November 2019
oleh Akun Instagram actforhumanity

Unggahan IGTV akun *actforhumanity* tanggal 26 November 2019 ini berjudul Konvoi 100 Ton Bantuan Pangan untuk keluarga Palestina dan berisi informasi tentang Konvoi kemanusiaan berupa 100 Ton bantuan pangan untuk keluarga Palestina. Bantuan ini juga berasal dari hasil donasi masyarakat Indonesia untuk keluarga masyarakat Palestina. Bantuan ini merupakan respon lanjutan terhadap dampak dari serangan Zionis yang menyerang pemukiman sipil di Gaza, dan membuat pemukiman penduduk hancur.

6. Unggahan 30 Desember 2019



Gambar 4.6

Gambar Unggahan 30 Desember 2019 oleh Akun *Instagram* *actforhumanity*

Unggahan pada tanggal 30 Desember 2019 berjudul Klinik Medis Indonesia di Gaza RESMI DIBUKA!. *Caption* atau wacana pada unggahan tersebut adalah informasi tentang dibukanya Klinik Medis Indonesia di Gaza untuk memenuhi kebutuhan paling *vital* bagi warga Gaza yaitu kebutuhan medis. Klinik Medis Indonesia di Gaza ini akan beroperasi penuh menyediakan fasilitas medis umum maupun darurat secara gratis. Dan tentunya Klinik Medis ini akan dibiayai penuh oleh donasi masyarakat Indonesia.

C. Analisis Data Penelitian.

1. Analisis Level Teks

Berikut wacana unggahan akun *Instagram* @actforhumanity;

Tabel 4.1.

Wacana Unggahan Akun Instagram @actforhumanity

<p>7 Juli 2019</p>	<p>“<i>Pasukan Zionis Menghantam Kakek Usia 70 Tahun</i>”</p> <p><i>Zionis mengirim 5 bulldozer ke wilayah Hebron Selatan dan merobohkan sekitar 50 pohon, menghancurkan taman bermain dan sumur di Desa Hashem Daraj.</i></p> <p><i>Seorang aktivis Palestina bernama Haji Sulieman berdiri dengan gagah menghalang bulldozer- bulldozer itu kala merusak wilayah mereka.</i></p> <p><i>Tak pandang bulu, pasukan Zionis yang mengawal bulldozer itu menyakiti Haji Sulieman yang hanyalah Kakek berusia 70 Tahun.</i></p> <p><i>Pasca kekerasan itu, Haji Sulieman harus dirawat oleh tim medis akibat sejumlah luka yang dideritanya.</i></p> <p><i>Ya Allah hukumlah mereka yang berbuat zalim dengan balasan yang setimpal. Sesungguhnya kami berserah diri kepada-Mu.</i></p> <p><i>Sahabat mari doakan saudara- saudara kita yang teraniaya di Negeri Palestina. Angkatlah tanganmu dalam shalat malam dan sebutlah kebaikan bagi mereka. Semoga Allah mengijabah doa- doa kita.</i></p> <p><i>#Palestine</i> <i>#Humanity</i> <i>#LetsSavePalestine</i>”</p>
<p>11 Agustus 2019</p>	<p>“ <i>Hari dimana seharusnya umat Islam bersuka cita, tepat diperaayaan hari Raya Idul Adha 1440 Hijriyah, serdadu Zionis memaksa masuk Masjid Al-Aqsa, tepat di pintu Silsilah dan Qibali, lokasi dimana umat muslim Palestina setelah menunaikan Sholat Iduladha. Tidak hanya memaksa masuk, tanpa pandang bulu, serdadu Zionis juga memukul dengan semena-mena para Muslimah Palestina di sekitar lokasi.</i></p>

	<p><i>Tidak hanya di Al-Aqsa, serdadu Zionis juga menembak seorang pemuda Palestina di wilayah Beit Hanon, Gaza Utara hingga meninggal dunia.</i></p> <p><i>Sahabat di 10 Dzulhijjah hari ini, Para penjaga Al-Aqsa masih harus merasakan bagaimana sulitnya beribadah dan menegakkan keimanan. Sebagai seorang Muslim, senjata utama adalah doa terbaik Agar Allah senantiasa memberikan kekuatan kepada manusiapilihannya untuk tetap bertahan ditengah blokade yang ada, Amin Yaa Rabbal'alamin..</i></p> <p><i>#LetsSavePalestina SaveOneSaveHumanity #Palestine #Palestina”</i></p>
<p>5 September 2019</p>	<p><i>““Pergi Ke Sekolah dengan Diiringi Senjata”</i></p> <p><i>Terorisme dan keamanan menjadi alasan kenapa pasukan ini untuk turut mengawasi anak-anak usia sekolah asal Palestina di tanah kelahiran si anak-anak sendiri.</i></p> <p><i>Salah satu dampaknya adalah kondisi piskologis anak-anak yang sedikit banyak pasti terganggu. Mereka yang hanya anak-anak, diperlakukan layaknya sosok-sosok berbahaya yang perlu diawasi dengan senjata.</i></p> <p><i>Kondisi hidup dalam penjajahan inilah yang membuat tidak sedikit anak-anak dan remaja usia sekolah untuk ikut turun membela negara mereka dengan hadir dalam aksi-aksi protes. Sebab mereka merasa hak hidup penuh rasa aman, terlebih bagi anak-anak yang semestinya dilindungi, dicabut.</i></p> <p><i>Sahabat dermawan, yuk jadikan ini sebagai cara untuk mendidik adik-adik kita agar bersyukur dengan kesempatan mereka bersekolah di negeri yang aman dengan mengajak mereka mendoakan adik-adik di Palestina.</i></p> <p><i>#LetsSavePalestine #SolidasritasKemanusiaanDuniaIslam #Sekolah #anakanak</i></p>

	#IndonesiaDermawan”
18 Oktober 2019	<p>““Kebahagiaan mereka adalah sumber kebahagiaan kita juga,bukan?”</p> <p>Dapur umum Indonesia untuk Palestina terus mengepul untuk memberikan santapan terbaik bagi mereka yang tidak pernah lelah memperjuangkan kemerdekaannya.</p> <p>Ditengah konflik dan krisis kemanusiaan menahun yang mereka alami, belum lagi blokade yang nyaris menghancurkan seluruh sendi kehidupan mereka, bantuan Sahabat adalah mutiara ditengah gelapnya hari-hari mereka.</p> <p>Alhamdulillah kedermawanan Sahabat,kembali menyaba lebih dari 2500 anak-anak penerus perjuangan Palestina.</p> <p>Tidak bosan, kami mengajak Sahabat dermawan untuk menyalurkan bantuan terbaik untuk Palestina melalui:</p> <p>BNI Syariah 009 611 0239 Mandiri 128 000 4593 338 a.n. Aksi Cepat Tanggap atau melalui bit.ly/lets-save-palestine #IndonesiaDermawan #JumatUntukPalestina #Palestina #Palestine #Gaza”</p>
26 November 2019	<p>““Konvoi 100 Ton Bantuan Pangan untuk Keluarga Palestina”</p> <p>Di penghujung November 2019, konvoi kemanusiaan itu kembali terjadi. Dari Kota Gaza Palestina, Tim ACT TV merekam perjalanan konvoi 100 ton bantuan logistik, bantuan yang disiapkan oleh Indonesia, untuk ribuan keluarga Palestina.</p> <p>Bantuan ini, merupakan respons lanjutan dari serangan Zionis yang menyerang pemukiman sipil di Gaza, Palestina. Untuk tiap-tiap keluarga yang rumahnya hancur dihantam rudal Israel, Tim ACT menyiapkan bantuan logistic. Melengkapi kebutuhan keluarga korban serangan, paling tidak selama</p>

	<p>sebulan ke depan.</p> <p><i>Gambar ini diambil langsung dari Kota Gaza. Iring-iringan truk logistic, lengkap dengan bendera Indonesia dan Palestina terpasang. Tulisan di depan truk jelas dan tegas, Humanitarian Aid for Palestina. Konvoi bantuan ini bergerak menuju Indonesia Humanitarian Center, atau gudang kemanusiaan Indonesia untuk Palestina. Di gudang ini bantuan akan dipaket sesuai dengan porsinya, untuk tiap keluarga Palestina korban serangan Zionis.</i></p> <p><i>Sahabat mari terus dampingi saudara-saudara kita di Palestina dengan bantuan terbaikmu melalui Indonesiadermawan.id/PalestinaUnderAttack</i></p>
<p>30 Desember 2019</p>	<p><i>“Klinik Medis Indonesia di Gaza RESMI DIBUKA!”</i></p> <p><i>Klinik Medis Indonesia yang berlokasi di Kota Gaza, Palestina, akhirnya resmi dibuka.</i></p> <p><i>Warga Palestina berkata, hari itu adalah salah satu hari paling bahagia di Palestina. Pasalnya hari itu menjadi hari di mana bantuan Indonesia menyentuh kebutuhan paling mendesak warga Palestina. Kebutuhan itu adalah kebutuhan medis.</i></p> <p><i>Warga Palestina yang terluka dalam aksi rutin The Great Return March kini bisa mendapatkan pengobatan gratis di Klinik Medis Indonesia.</i></p> <p><i>Insyallah Klinik Medis Indonesia di Kota Gaza akan beroperasi secara penuh, menyediakan fasilitas media umum juga darurat secara gratis. Seluruhnya digerakkan oleh kedermawanan Masyarakat Indonesia.</i></p> <p><i>Terimakasih ya, sahabat! Yuk kita biayai bersama klinik medis ini. InsyaAllah, klinik akan menjadi amal baik bagi kita dan menunjukkan bentuk kepedulian kita bagi saudara yang teraniaya di Palestina!</i></p> <p><i>Salurkan dukunganmu untuk klinik ini melalui: Indonesiadermawan.id/PelayananKesehatanPalestina</i></p> <p><i>Jzakumullah khair!</i></p> <p><i>#IndonesiaDermawan”</i></p>

a. Analisis struktur Makro

Analisis struktur makro adalah analisis yang meliputi tema ataupun topik yang dikedepankan dalam sebuah wacana.

Tabel 4.2.
Analisis Struktur Makro

<p>7 Juli 2019 “Pasukan Zionis Menghantam Kakek Usia 70 Tahun”</p>	<p>Analisis struktur makro yang meliputi tema ataupun topik yang dikedepankan.</p> <p>(a) Tema: Pasukan Zionis Israel yang menghantam kakek Palestina berusia 70 Tahun.</p> <p>(b) Sub Tema: * Zionis mengirim 5 bulldozer (par.1) *Seorang aktivis Palestina bernama, (par.2).</p> <p>(c) Cara Penyampaian tema/subtema: Eksplisit (Penggambaran Zionis secara negative-menggiring opini publik terhadap Zionis Israel)</p>
<p>11 Agustus 2019 “penyerangan Zionis Israel terhadap Muslim Palestina saat Idul Adha”</p>	<p>(a) Tema: Penyerangan yang dilakukan Zionis Israel terhadap muslim Palestina bahkan pada hari raya ‘Idul Adha sekalipun</p> <p>(b) Sub Tema: *Serdadu Zionis memaksa masuk Masjid Al Aqsha, (par.1, kal.1) *Tidak hanya di Al Aqsha, serdadu Zionis juga menembak seorang pemuda Palestina (par.2).</p> <p>(c) Cara Penyampaian Tema/ Subtema: Eksplisit (Penggambaran Zionis secara negative)</p>
<p>5 September</p>	<p>(a) Tema: Kondisi hidup anak muslim Palestina yang berangkat ke Sekolah</p>

<p>2019 “Pergi ke Sekolah dengan Diiringi Senjata”</p>	<p>dengan diawasi dan diiringi senjata oleh Zionis Israel</p> <p>(b) Subtema: *Salah satu dampaknya adalah kondisi psikologis anak- anak (par.2, kal.1). *Kondisi hidup dalam penjajajahan inilah (par.3, kal.1).</p> <p>(c) Cara Penyampaian Tema/ Subtema: Eksplisit (Penggambaran Zionis secara negative)</p>
<p>18 Oktober 2019 “Kebahagiaan Mereka adalah suber kebahagiaan kita juga bukan?;)”</p>	<p>(a) Tema: Dapur umum Indonesia untuk Palestina sebagai hasil dari kedermawanan masyarakat Indonesia.</p> <p>(b) Sub Tema:-</p> <p>(c) Cara Penyampaian Tema/ Subtema: Eksplisit (Penggambaran sisi positive dari kedermawanan masyarakat Indonesia).</p>
<p>26 November 2019 “Konvoi 100 Ton Bantuan Pangan untuk Keluarga Palestina.”</p>	<p>(a) Tema: Konvoi 100 ton bantuan pangan untuk keluarga Palestina dari masyarakat Indonesia.</p> <p>(b) Sub Tema: *Untuk tiap- tiap keluarga yang yang rumahnya hancur (par.2, kal.2). *Gambar ini diambil langsung dari Kota Gaza (par.3, kal.1).</p> <p>(c) Cara Penyampaian Tema/ Subtema: Eksplisit (Penggambaran sisi positive dari kedermawanan masyarakat Indonesia serta kontra tentang penyebab harus diberikannya bantuan- “ulah Zionis Israel”).</p>

<p>30 Desember 2019 “Klinik medis Indonesia di Gaza RESMI DIBUKA!”</p>	<p>(a) Tema: Klinik Medis Indonesia yang resmi dibuka.</p> <p>(b) Sub Tema: * Warga Palestina berkata, hari itu adalah salah satu hari paling bahagia di Palestina (par.2, kal.1). *Warga Palestina yang terluka dalam aksi rutin The Great Return March (par.3). *InsyaAllah Klinik Medis Indonesia di Kota Gaza akan beroperasi secara penuh (par.4, kal.1).</p> <p>(c) Cara Penyampaian Tema/ Subtema: Eksplisit (Penggambaran sisi positive dari kedermawanan masyarakat Indonesia serta kontra tentang penyebab harus diberikannya bantuan- “ulah Zionis Israel”).</p>
--	--

b. Analisis Superstruktur

Analisis superstruktur meliputi analisis skema penulisan teks wacana agar pembaca sepenuhnya percaya pada opini yang disampaikan penulis teks wacana tersebut, dengan menyusun data pendukung dalam Judul (Summary), Pendahuluan (Lead), Isi, maupun Penutup.

Tabel 4.3
Analisis Superstruktur

<p>7 Juli 2019 “Pasukan Zionis Menghantam Kakek Usia 70</p>	<p>(a) Jenis Paragraf (isi): Persuasif Propaganda</p> <p>(b) Susunan Paragraf: Sempurna *Judul: (Summary) *Pendahuluan: Par. 1 (Pengenalan</p>
---	--

<p>Tahun”</p>	<p>tema dengan menuturkan awal dari kronologi kejadian). *Isi: Par. 2-4 (Penuturan fakta tentang perlakuan tidak baik para Zionis Israel dengan bulldozernya terhadap kakek Sulieman asal Palestina). *Penutup: Par. 5-6 (Berisi tentang panjatan dan ajakan untuk berdo’a).</p>
<p>11 Agustus 2019 “penyerangan Zionis Israel terhadap Muslim Palestina saat Idul Adha”</p>	<p>(a) Jenis Paragraf (isi): Persuasif Propaganda (b) Susunan Paragraf: Tidak sempurna. *Judul: - *Pendahuluan: Par. 1 (pendahuluan hanya menyampaikan secara singkat pendahuluan untuk sampai pada inti atau isi wacana karna pada paragraf pertama ini juga, inti dari wacana langsung disampaikan oleh penulis, tepatnya dimulai dari kalimat ke-2 paragraf pertama). *Isi: Kalimat ke-2 Par.1- Par. 2 (Penuturan tema utama, penyerangan yang dilakukan Zionis Israel terhadap Muslim Palestina) *Penutup: Par. 3 (Berisi tentang panjatan dan ajakan untuk berdo’a).</p>
<p>5 September 2019 “Pergi ke Sekolah dengan Diiringi Senjata”</p>	<p>(a) Jenis Paragraf (isi): Persuasif Propaganda (b) Susunan Paragraf: Sempurna *Judul: (Summary) *Pendahuluan: Par.1 (pendahuluan</p>

	<p>yang berisi informasi sekaligus awalan untuk membuka jalan menuju bagian inti selanjutnya)</p> <p>*Isi: Par. 2-3 (Penuturan Fakta dan tema utama)</p> <p>*Penutup: Par. 4 (Berisi tentang panjatan dan ajakan untuk berdo'a serta ajakan mendidik anak- anak pembaca tentang rasa bersyukur).</p>
<p>18 Oktober 2019 “Kebahagiaan mereka adalah suber kebahagiaan kita juga bukan?:)”</p>	<p>(a) Jenis Paragraf (isi): Persuasif Propaganda</p> <p>(b) Susunan Paragraf: Sempurna</p> <p>*Judul: (hanya sebagai penarik perhatian tidak cukup sebagai summary)</p> <p>*Pendahuluan: Par. 1 (pengungkapan fakta umum sebagai awalan wacana).</p> <p>*Isi: Par. 2-3 (Pengungkapan fakta spesifik, Tema utama dan ajakan implisit penilaian negative terhadap Zionis Israel).</p> <p>*Penutup: Par.4 (Berisi ajakan untuk melakukan donasi dalam program Dapur Umum Indonesia untuk Palestina, Pencantuman beberapa nomor rekening bank atas nama Aksi Cepat Tanggap dan juga alamat tautan penyaluran bantuan).</p>
<p>26 November 2019 “Konvoi 100 Ton</p>	<p>(a) Jenis Paragraf (isi): Persuasif Propaganda</p> <p>(b) Susunan Paragraf: Sempurna</p>

<p>Bantuan Pangan untuk Keluarga Palestina.”</p>	<p>*Judul: (Summary) *Pendahuluan: Par.1 (Berisi sedikit kalimat awalan untuk membawa pembaca kepada inti atau isi wacana, karena isi wacana mulai diangkat oleh penulis wacana pada kalimat ke-2 paragraf pertama). *Isi: Par. 2 (kal. 2), 3 dan 4. *Penutup: Par. 5 (Berisi ajakan untuk terus membantu Muslim Palestina dengan bantuan moriil maupun materiil. Pencantuman alamat tautan yang bisa diakses oleh pembaca untuk menyalurkan donasi pada program terkait).</p>
<p>30 Desember 2019 “Klinik medis Indonesia di Gaza RESMI DIBUKA!”</p>	<p>(a) Jenis Paragraf (isi): Persuasif Propaganda (b) Susunan Paragraf: Sempurna *Judul: (Summary) *Pendahuluan: Par. 1 (Penyampaian beberapa fakta secara jelas dan ringkas). *Isi: Par. 2-4 (pengungkapan fakta-fakta pendukung serta pengungkapan opini warga Palestina terhadap Klinik Medis Indonesia di Gaza). *Penutup: Par.5 (Berisi ucapan terimakasih dan juga ajakan kepada pembaca untuk terus memberikan dukungan secara moriil dan materiil kepada masyarakat Palestina khususnya pada program Klinik Medis Indonesia di Gaza tersebut).</p>

c. Analisis Struktur Mikro Semantik (Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan, Nominalisasi)

**Tabel 4.4.
Analisis Struktur Mikro Semantik**

<p>7 Juli 2019 “Pasukan Zionis Menghantam Kakek Usia 70 Tahun”</p>	<p>(a) Latar Penyerangan yang dilakukan Zionis Israel terhadap Kakek Palestina berusia 70 tahun yang bernama Sulieman.</p> <p>(b) Detil Sedangkan elemen detil dalam unggahan kali ini bisa kita lihat dari seberapa sering penulis wacana mengungkapkan berbagai fakta serta data pendukung berupa penilaian atau penuturan yang bersifat negatif terhadap Zionis Israel. Yang mana penulis menulis fakta- fakta dan data tersebut jelas pada judul, kemudian pada paragraf 1-4.</p> <p>(c) Maksud Penulis wacana unggahan menyampaikan maksudnya secara eksplisit, yang berarti penulis dengan jelas mengungkapkan pemikiran serta penilainnya melalui tulisan dalam wacana unggahan tersebut. Dan karna pengungkapan secara eksplisit tersebut pembaca bisa menangkap maksud penulis dengan jelas tanpa mengira- ngira.</p> <p>(d) Pra-anggapan Elemen pra-anggapan dalam wacana unggahan kali ini bisa kita dapatkan dari ungkapan sekitar 50 pohon (par.1), sejumlah luka yang diderita (par.4), yang mana dapat kita tarik kesimpulan bahwa sejumlah 50 pohon tersebut merupakan fakta yang belum pasti kebenarannya berapa jumlah pohon yang dihancurkan Zionis Israel, dan sejumlah luka yang diderita juga merupakan fakta yang belum pasti kebenarannya seberapa parah luka yang diderita kakek tersebut, tetapi premis-</p>
--	--

	<p>premis tersebut tetap dapat mendukung tema utama wacana dan dapat dipercaya pembaca.</p>
<p>11 Agustus 2019 “penyerangan Zionis Israel terhadap Muslim Palestina saat Idul Adha”</p>	<p>(a) Latar Penyerangan Zionis Israel terhadap Muslim Palestina saat Idul Adha.</p> <p>(b) Detil Detil dalam wacana unggahan kali ini dapat kita lihat dari penuturan penulis wacana dengan menambahkan beberapa data seperti berikut; 1. tepat di perayaan Hari Raya Idul Adha 1440 Hijriyah, 2. tepat di pintu Silsilah Qibali (par.1), 3. Di Wilayah Beit Hanon, Gaya Utara (par.2), 4. Sahabat, di 10 Dzulhijjah hari ini,, (par.3).</p> <p>(c) Maksud Dalam wacana unggahan kali ini, Penulis wacana mengutarakan maksudnya secara eksplisit. Penulis wacana dengan jelas mencantumkan subyek maupun obyek dalam tulisannya.</p> <p>(d) Pra-anggapan Dalam level pra-anggapan, peneliti tidak menemukan kalimat maupun kata yang mengisyaratkan adanya pra-anggapan pada wacana unggahan kali ini.</p>
<p>5 September 2019 “Pergi ke Sekolah dengan Diiringi Senjata”</p>	<p>(a) Latar Pasukan Zionis Israel yang mengawasi anak- anak Muslim Palestina dengan bersenjata lengkap.</p> <p>(b) Detil Detil dalam wacana unggahan tanggal 5 September 2019 adalah penyampaian oleh penulis wacana tentang kondisi hidup anak-anak Muslim Palestina yang dituturkan dalam pararaf ke-3 pada wacana.</p>

	<p>(c) Maksud Masih sama seperti unggahan sebelumnya, maksud disampaikan oleh Penulis secara Eksplisit.</p> <p>(d) Pra-anggapan Dalam level pra-anggapan peneliti menemukan kata yang menggambarkan pra-anggapan itu sendiri yaitu <i>sedikit banyak</i> dalam kalimat kondisi psikologis anak- anak yang sedikit banyak pasti terganggu (par.2) dan kata <i>tidak sedikit</i> dalam kalimat yang membuat tidak sedikit anak- anak dan remaja usia sekolah untuk ikut turun membela negara mereka..(par.3). Kedua kata tersebut menggambarkan jumlah yang belum pasti, yang tidak bisa dituliskan dalam bentuk data maupun angka pasti , tapi tetap merupakan fakta yang dapat dipercaya oleh siapapun yang membacanya.</p>
<p>18 Oktober 2019 “Kebahagiaan ereka adalah suber kebahagiaan kita juga bukan?:)”</p>	<p>(a) Latar Dibukanya kembali Dapur Umum Indonesia untuk anak- anak Muslim Palestina sebagai program lanjutan bantuan untuk Palesina dari masyarakat Idonesia.</p> <p>(b) Detil Detil dapat kita lihat dari uraian yang disampaikan oleh penulis wacana pada paragraf ke-2. Penulis menguraikan tentang keadaan hidup Muslim Palestina yang melatarbelakangi dilaksanakannya program Dapur Umum Indonesia untuk Palestina tersebut.</p> <p>(c) Maksud Maksud pada wacana unggahan kai ini disampaikan penulis wacana secara eksplisit maupun implisit. Eksplisit (penyampaian berita bahagia bagi para pembaca tentang program pangan yang bisa dilaksanakan lagi</p>

	<p>oleh tim ACT sebagai perantara bagi para donatur dan Muslim Palestina). Implisit (pemberian nilai atau kesan negative pada Zionis Israel, sebagai penyebab program tersebut dibutuhkan oleh Muslim Palestina).</p> <p>(d) Pra-anggapan Pada level pra-anggapan peneliti tidak menemukan kata- kata yang menggambarkan adanya unsur pra-anggapan pada wacana unggahan tersebut.</p>
<p>26 November 2019 “Konvoi 100 Ton Bantuan Pangan untuk Keluarga Palestina.”</p>	<p>(a) Latar Konvoi bantuan logistik untuk keluarga Palestina yang disiapkan oleh masyarakat Indonesia sebanyak 100 ton.</p> <p>(b) Detil Detil wacana dapat kita lihat pada uraian penulis wacana disetiap paragraf wacana, serta dari data yang ditulis oleh penulis wacana unggahan. Seperti, jumlah bantuan sebanyak 100 ton dan dilakukan pada penghujung bulan November 2019.</p> <p>(c) Maksud Maksud pada wacana unggahan kali ini sama seperti wacana unggahan sebelumnya yaitu, secara eksplisit dan implisit. Eksplisit (terlaksananya konvoi 100 Ton Bantuan Pangan untuk keluarga Palestina). Implisit (penyebab dari program ini harus dilaksanakan) / penilaian negative terhadap perilaku Zionis Israel.</p> <p>(d) Pra-anggapan Pada level pra-anggapan ada kata <i>paling tidak</i>, dalam kalimat melengkapai kebutuhan keluarga korban serangan, paling tidak selama sebulan kedepan.(par.2). Hal tersebut hanya meunjukkan perkiraan, tapi tetap menjadi fakta yang dapat diyakini oleh pembaca maupun penulis wacana unggahan itu sendiri.</p>

<p>30 Desember 2019 “Klinik medis Indonesia di Gaza RESMI DIBUKA!”</p>	<p>(a) Latar Klinik Medis Indonesia di Gaza yang resmi dibuka.</p> <p>(b) Detil Detil dalam wacana diuraikan oleh penulis wacana pada paragraf 3 dan 4, selain itu pada paragraf ke-2 penulis wacana juga mencantumkan perkataan dari Warga Palestina.</p> <p>(c) Maksud Maksud pada wacana unggahan kali ini masih sama dengan wacana unggahan sebelumnya yaitu penyampaian secara eksplisit maupun implisit. Eksplisit (Resmi dibukanya Klinik Medis Indonesia di Gaza). Implisit (penyebab dari program ini harus dilaksanakan) / penilaian negative terhadap perilaku Zionis Israel.</p> <p>(d) Pra-anggapan Peneliti tidak menemukan adanya kata maupun kalimat yang menggambarkan pra-anggapan dalam wacana unggahan tersebut.</p>

d. Analisis Struktur Mikro Sintaksis (Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Tabel 4.5
Analisis Struktur Mikro Sintaksis

<p>7 Juli 2019 “Pasukan Zionis Menghantam Kakek Usia 70 Tahun”</p>	<p>(a) Bentuk Kalimat</p> <p>(1) Bentuk Paragraf: Induktif (Khusus-Umum)</p> <p>(2) Struktur Kalimat: Aktif dan Pasif (penulis wacana hanya memakai pola kalimat pasif pada paragraf ke-4.</p>
--	---

	<p>(3) Subyek: Zionis Israel (diungkapkan secara eksplisit dengan fakta bermuatan negatif oleh penulis unggahan)</p> <p>(b) Koherensi Dalam elemen koherensi ada beberapa pemakaian koherensi oleh penulis wacana unggahan sebagai berikut:</p> <p>(1) Kata hubung “dan” Paragraf pertama dan terakhir, ada pemakain kata hubung “dan” yang menunjukkan ada dua kalimat setara.</p> <p>(2) Kata hubung “yang” Paragraf 3,4,5,6, berfungsi sebagai penghubung kalimat utama dan anak kalimat sebagai penjelasnya.</p> <p>(3) Kata hubung “kala” dan “akibat” Paragraf 2 (hubungan waktu) dan kata hubung “akibat” pada paragraf 4 (sebab-akibat) menunjukkan kalimat yang mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat).</p> <p>(c) Kata Ganti Dalam elemen kata ganti, penulis wacana unggahan kali ini memakai 3 kata ganti pada paragraf 5 dan 6 sebagai berikut:</p> <p>(1) Kata ganti “mereka” *Paragraf 5 *Paragraf 6</p> <p>(2) Kata ganti “kami” *Paragraf 5 (Pemakaian kata “kami” disini menunjukkan penulis wacana memberi batas antara umat Muslim dan Zionis Israel)</p> <p>(3) Kata ganti “Mu’ dan “mu” *Paragraf 5: “Mu”(Allah) *Paragraf 6: “mu”(Manusia) d</p> <p>(4) Kata ganti “kita” *Paragraf 6: “kita” (para pembaca</p>
--	--

	<p>dan penulis sendiri)</p> <p>(5) Kata ganti “seorang” (kata ganti tak tentu)</p> <p>*Paragraf 2</p> <p>*Paragraf 3</p> <p>yang mana keduanya berfungsi sebagai kata ganti dari Haji Sulieman.</p>
<p>11 Agustus 2019 “penyerangan Zionis Israel terhadap Muslim Palestina saat Idul Adha”</p>	<p>(a) Bentuk Kalimat</p> <p>(1) Bentuk Paragraf: Deduktif (Umum- Khusus)</p> <p>(2) Srtruktur Kalimat: Aktif</p> <p>(3) Subyek: Zionis Israel (eksplisit-pengungkapan fakta negatif)</p> <p>(b) Koherensi</p> <p>(1) Kata hubung “dimana” Paragraf 1, lengkap dengan kalimat utama dan anak kalimat sebagai penjelas.</p> <p>(2) Kata hubung ‘tidak hanya” dan “juga” Paragraf 1,2. Menunjukkan hubungan timbal balik antar kalimat maupun klausa.</p> <p>(3) Kata hubung “dengan” Paragraf 1, berfungsi sebagai penghubung dua kalimat yang setara.</p> <p>(c) Kata Ganti</p> <p>Berikut kata ganti yang dipakai oleh penulis wacana pada wacana unggahan 11 Agustus 2019:</p> <p>(1) Kata ganti “seorang” (Tak Tentu)</p> <p>*Paragraf 2: “<i>seorang pemuda Palestina</i>”(salah seorang pemuda Palestina yang belum diketahui namanya)</p> <p>*Paragraf 3: “<i>seorang Muslim</i>” (menunjukkan seseorang yang</p>

	<p>beragama Islam/ Pembaca).</p> <p>(2) Kata ganti ‘para” (Tak Tentu) *Paragraf 3: “<i>Para Penjaga Al-Aqsa masih harus merasakan..</i>”. (Muslim di Palestina).</p> <p>(3) Kata ganti “nYa” *Paragraf 3: menunjukkan kalimat tersebut merujuk pada Allah S.W.T.</p>
<p>5 September 2019 “Pergi ke Sekolah dengan Diiringi Senjata”</p>	<p>(a) Bentuk Kalimat</p> <p>(1) Bentuk Paragraf: Deduktif (Umum- Khusus)</p> <p>(2) Struktur Kalimat: Campuran (Aktif dan Pasif)</p> <p>(3) Subyek: Anak- anak Palestina (Eksplisit)</p> <p>(b) Koherensi</p> <p>(1) Kata hubung “dan, adalah”. (Setara) *Paragraf 1,2,3</p> <p>(2) Kata hubung “dengan, untuk, yang, yang hanya, agar” (Tidak Setara) *Judul *Paragraf 2,3,4</p> <p>(3) Kata hubung “kenapa, dampak, dan sebab” (Kausalitas) *Paragraf 1,2,3</p> <p>(c) Kata Ganti</p> <p>(1) Kata ganti “si” *Paragraf 1: Anak- anak Palestina</p> <p>(2) Kata ganti “mereka” *Paragraf 1: Anak- anak sekolah Palestina *Paragraf 4: Adik-adik maupun anak- anak para pembaca</p> <p>(3) Kata ganti “sosok” (Tak Tentu) *Paragraf 2: Anak-anak Sekolah</p>

	Palestina.
<p>18 Oktober 2019 “Kebahagiaan ereka adalah suber kebahagiaan kita juga bukan?:)”</p>	<p>(a) Bentuk Kalimat (1) Bentuk Paragraf: Deduktif (Umum-Khusus) (2) Struktur Kalimat: Aktif (3) Subyek: Dapur Umum Indonesia untuk Palestina (eksplisit)</p> <p>(b) Koherensi (1) Kata hubung “adalah, dan” (Setara) *Judul *Paragraf 2 (2) Kata hubung ‘untuk, yang’ (Tidak Setara) *Paragraf 1,2,4</p> <p>(c) Kata Ganti (1) Kata ganti “mereka” *Judul: Anak-anak Muslim Palestina *Paragraf 1,2 : Anak-anak Muslim Palestina (2) Kata ganti “kita” *Judul: Penulis dan Para pembaca (Pemisah dengan Anak Musim paletina (mereka)) (3) Kata ganti “kami” *Paragraf 4: Penulis serta pihak ACT</p>
<p>26 November 2019 “Konvoi 100 Ton Bantuan Pangan untuk Keluarga Palestina.”</p>	<p>(a) Bentuk Kalimat (1) Bentuk Paragraf: Deduktif (Umum-Khusus) (2) Struktur Kalimat: Campuran (Aktif dan Pasif) (3) Subyek: Konvoi 100 Ton bantuan pangan (eksplisit)</p>

	<p>(b) Koherensi</p> <p>(1) Kata hubung “untuk, yang” (Tidak Seara) *Judul *Paragraf 1,2,4</p> <p>(2) Kata hubung “dan (<i>Penambahan umlah</i>),atau (<i>Pemberian Pilihan</i>)” (Setara) *Paragraf 3,4</p> <p>(3) Kata hubung “Paling tidak” (perkiraan yang belum pasti, menunjukkan jumlah batas minimum) *Paragraf 2</p> <p>(c) Kata Ganti Pada wacana unggahan kali ini penulis tidak memakai kata ganti kecuali pada paragraf penutup atau paragraf komen atau tanggapan dari penulis pribadi yaitu “mu” yang merujuk pada para pembaca.</p>
<p>30 Desember 2019 “Klinik medis Indonesia di Gaza RESMI DIBUKA!”</p>	<p>(a) Bentuk Kalimat</p> <p>(1) Bentuk paragraf: Deduktif (Umum-Khusus)</p> <p>(2) Struktur Kalimat: Campuran (Aktif dan Pasif)</p> <p>(3) Subyek: Klinik medis Indonesia di Gaza(eksplisit)</p> <p>(b) Koherensi</p> <p>(1) Kata hubung “yang” (Tidak setara) *Paragraf 1,5</p> <p>(2) Kata hubung “adalah, juga, dan” (Setara) *Paragraf 1,2,3,4,5</p> <p>(c) Kata Ganti</p> <p>(1) Kata ganti “kita” *Paragraf 5: Penulis dan pembaca (memberikan kesan akrab dan</p>

	<p>dekat dengan pembaca karna tidak member batasan)</p> <p>(2) Kata ganti “mu”</p> <p>*Paragraf 6: Pembaca</p>
--	--

e. Analisis Struktur Mikro Stilistik (Leksikon)

Pada analisis struktur mikro kategori Stilistik, elemen yang dianalisis adalah Leksikon, yang secara singkat dapat kita pahami sebagai proses pemilihan kata (diksi) dalam pembuatan sebuah wacana.

Tabel 4.6.
Analisis Struktur Mikro Stilistik (Leksikon)

<p>7 Juli 2019</p> <p>“Pasukan Zionis Menghantam Kakek Usia 70 Tahun”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk diksi : Umum dan Sederhana (sesuai dengan target wacana; masyarakat semua kalangan maupun rentang usia) • Contoh diksi: <ul style="list-style-type: none"> *Mengahantam (Hiperbolis): KBBI 1. meninju (memukul dan sebagainya) keras- keras, 2. Menyerang dengan hebat ⁸³. *Menghancurkan (Hiperbolis): KBBI , 1. Menjadikan kacau, meremukkan, 2. Meluluhkan, melarutkan, 3. Merusak, membinasakan⁸⁴. <p>Dua contoh kata diatas mempunyai makna berlebihan atau dahsyat. Dan menjadikan penilaian pembaca terhadap Zionis Israel menjadi penilaian yang bersifat sangat negatif.</p>
<p>11 Agustus 2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk diksi : Umum dan Sederhana (mudah dipahami)

⁸³ “Arti kata hantam - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 18 April 2022, <https://kbbi.web.id/hantam>.

⁸⁴ “Arti kata hancur - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 18 April 2022, <https://kbbi.web.id/hancur>.

<p>“penyerangan Zionis Israel terhadap Muslim Palestina saat Idul Adha”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh diksi: *Tanpa pandang bulu (kiasan): tidak membeda- bedakan (Zionis Israel tidak membedakan Muslimah Palestina dengan para Laki- laki dan tetap memukuli Muslimah Palestina walaupun mereka adalah wanita)
<p>5 September 2019 “Pergi ke Sekolah dengan Diiringi Senjata”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk diksi: Umum dan sederhana • Contoh diksi: *Lets Save Palestina: Ayo lindungi Palestina (pemakaian bahasa asing, Inggris yang masih dengan mudah dimengerti para pembaca)
<p>18 Oktober 2019 “Kebahagiaan ereka adalah suber kebahagiaan kita juga bukan?.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk diksi: Umum dan Sederhana • Contoh diksi: *Konflik (serapan): Percekcokan, Perselisihan, Pertentangan⁸⁵ *Blokade (serapan): Pengepungan (penutupan) suatu daerah (Negara)..⁸⁶ *Sendi kehidupan (kiasan/nomina): Fundamen⁸⁷ (asas, dasar, hakikat)⁸⁸ *Mutiara ditengah gelapnya hari-hari (kiasan): Sesuatu yang berharga⁸⁹
<p>26 November 2019 “Konvoi 100</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk diksi: Umum dan Sederhana • Contoh diksi: *Logistik (Serapan): Pengadaan,

⁸⁵ “Arti kata konflik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 18 April 2022, <https://kbbi.web.id/konflik>.

⁸⁶ “Arti kata blokade - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 18 April 2022, <https://kbbi.web.id/blokade>.

⁸⁷ “12 Arti Sendi di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” diakses 18 April 2022, <https://kbbi.lektur.id/sendi>.

⁸⁸ “Arti kata fundamen - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 18 April 2022, <https://kbbi.web.id/fundamen>.

⁸⁹ “Arti kata mutiara - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 18 April 2022, <https://kbbi.web.id/mutiara>.

<p>Ton Bantuan Pangan untuk Keluarga Palestina.”</p>	<p>perawatan, distribusi, penyediaan ⁹⁰ *Respon (Serapan):Tanggapan, reaksi, jawaban ⁹¹ *dihantam (Hiperbolis)</p>
<p>30 Desember 2019 “Klinik medis Indonesia di Gaza RESMI DIBUKA!”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Bentuk diksi: Umum dan Sederhana ● Contoh diksi: <ul style="list-style-type: none"> * Klinik Medis (Serapan) *Beroprasi (Serapan) *Fasilitas (Serapan) *Lokasi (Serapan) *The Great Return March (Asing): aksi yang dilakukan oleh warga Palestina setiap hari Jum’at di Jalur Gaza secara damai.

f. Analisis struktur Mikro Retoris(Grafis/ Ekspresi, Metafora)

Tabel 4.7.

Analisis struktur Mikro Retoris(Grafis/ Ekspresi, Metafora)

<p>7 Juli 2019 “Pasukan Zionis Menghantam Kakek Usia 70 Tahun”</p>	<p>(a) Grafis/ ekspresi Analisis elemen grafis/ ekspresi dalam wacana unggahan kali ini adalah penulis wacana unggahan menekankan beberapa hal dengan cara penggunaan angka sebagai berikut; 1. Mengirim 50 bulldozer, 2. merobohkan sekitar 50 pohon (par.1), 3. seorang KAKEK berusia 70 tahun (par.3). Untuk memberi penekanan terhadap hal tertentu bukan lah satu- satunya fungsi dari pemakaian angka ini. Melainkan, angka tersebut bisa dianggap sebagai data yang mendukung tema utama wacana unggahan tersebut. Selain dengan</p>
--	---

⁹⁰ “Arti kata logistik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 18 April 2022, <https://kbbi.web.id/logistik>.

⁹¹ “Arti kata respons - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 18 April 2022, <https://kbbi.web.id/respons>.

	<p>angka, penekanan juga dilakukan dengan penulisan kata “KAKEK” dengan huruf besar dalam potongan kalimat “yang hanyalah seorang KAKEK berusia 70 tahun (par.3). Hal ini dilakukan untuk membuat pembaca fokus bahwa yang menjadi korban penyerangan adalah seorang kakek dengan usia 70 tahun. Penulis wacana juga menambahkan <i>tagar</i> atau tanda pagar pada akhir paragraf wacana dengan diikuti kata sebagai berikut, #Palestine, #Humanity dan #LetsSavPalestine untuk menekankan dan mengingatkan Pembaca terhadap tema wacana paragraf tersebut.</p> <p>(b) Metafora</p> <p>Dan pada elemen metafora penulis wacana memakai kata “tak pandang bulu” dalam paragraf 3 yang pada Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti tidak membeda-bedakan orang⁹²</p>
<p>11 Agustus 2019 “penyerangan Zionis Israel terhadap Muslim Palestina saat Idul Adha”</p>	<p>(a) Grafis/ ekspresi</p> <p>Wacana unggahan kali ini juga mempunyai bentuk serupa dalam penampilan grafis oleh Penulis wacana pada unggahan sebelumnya, yaitu pemakaian grafis berupa angka dan juga <i>tagar</i> pada akhir paragraf wacananya. Angka digunakan untuk menunjukkan waktu yaitu tangga maupun tahunnya, yaitu; 1. Hari Raya Iduladha 1440 Hijriyah (paar.1), 2. Di 10 Dzulhijjah hari ini., (par.3). dan <i>tagar</i> sebagai berikut #LetsSavePalestine, #SaveOneSaveHumanity, #Palestine, dan #Palestina.</p> <p>(b) Metafora</p> <p>Sama persis dengan unggahan sebelumnya Penulis juga menggunakan kata “tanpa pandang bulu” pada paragraf pertama untuk menunjukkan maksud bahwa para Zionis Israel memukul rakyat</p>

92 “Makna kata > tak pandang bulu,” KBBI Daring, diakses pada 22 April, 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tak%20pandang%20bulu>.

	<p>Palestina yang hadir untuk menunaikan sholat Idul Adha tanpa mempeduikan laki- laki ataupun perempuan.</p>
<p>5 September 2019 “Pergi ke Sekolah dengan Diiringi Senjata”</p>	<p>(a) Grafis/ ekspresi Penulis unggahan tanggal 5 September 2019 kali ini hanya menggunakan <i>tagar</i> pada akhir paragraf untuk menambah penekanan dalam teks wacana unggahannya, yaitu; #LetsSavePalestine, #SolidaritasKemanusiaanDuniaIslam, #Sekolah, #anakanak, dan #Indonesiaermawan.</p> <p>(b) Metafora Pada wacana unggahan kali ini Peneliti tidak menemukan adanya pemakaian ungkapan metafora.</p>
<p>18 Oktober 2019 “Kebahagiaan ereka adalah suber kebahagiaan kita juga bukan?:)”</p>	<p>(a)Grafis ekspresi Unggahan tanggal 18 Oktober 2019 kali ini Penulis wacana menggunakan angka, <i>tagar</i> dan juga alamat <i>website</i> untuk membantu penekanan tema wacana unggahan maupun penekanan maksud ditulisnya wacana. Angka digunakan untuk mengumkapkan jumlah anak- anak Palestina yang menerima bantuan pangan dari para dermawan Indonesia, dalam kalimat berikut; “kembali menyapa lebih dari 2500 anak-anak,” (par.3) dan untuk penulisan nomor Rekening penyaluran bantuan donasi oleh Indonesia untuk Palestina pada paragraf terakhir wacana unggahan. Penulis juga menambahkan alamat <i>website</i> penyalur bantuan donasi untuk menekankan ajakan berdonasi untuk Palestina. Tidak lupa Penulis juga menambahkan <i>tagar</i> pada akhir teks wacana unggahan seperti; #IndonesiaDermawan, #JumatUntukPalestina, #Palestina, #Palestine, dan #Gaza.</p> <p>(b) Metafora Penulis wacana menggunakan cukup banyak ungkapan maupun kiasan metafora dalam teks</p>

	<p>wacana unggahan kali ini, sebagai berikut; 1. Ditengah <i>konflik dan krisis kemanusiaan</i> menahun,, (par.2), 2. Belum lagi blokade yang nyaris <i>menghanguskan seluruh sendi kehidupan</i> mereka, (par.2), 3. Bantuan sahabat adalah <i>mutiara ditengah gelapnya hari- hari mereka</i>, (par.2). selain sebagai <i>ornament</i> atau hiasan dalam teks wacana, kata- kata dan kalimat kiasan tersebut digunakan Penulis wacana untuk menyampaikan maksud lain dari tulisannya secara implisit yaitu untuk menjelaskan keadaan Palestina terkini akibat dari serangan Zionis Israel. Disamping tema utama wacana adalah untuk memberi informasi perihal Dapur Umum Indonesia untuk Palestina hasil donasi masyarakat Indonesia kembali dibuka.</p>
<p>26 November 2019 “Konvoi 100 Ton Bantuan Pangan untuk Keluarga Palestina.”</p>	<p>(a) Grafis/ ekspresi Masih sama seperti unggahan sebelumnya Penulis wacana unggahan kali ini juga menggunakan grafis secara umum dalam tulisannya yaitu pemakaian angka untuk memperkuat data seperti “100 Ton bantuan pangan/ logistik” dan pemakaian angka untuk menunjukkan waktu seperti “dipenghujung November 2019” pada kalimat judul dan paragraf pertama. Kemudian pemakaian huruf besar untuk nama organisasi seperti “Tim ACT TV” pada paragraf 1 dan 2. Tidak lupa Penulis wacana juga menambahkan alamat <i>website</i> untuk pemberitahuan penyaluran donasi palestina. Hal ini menunjukkan selain untuk memberikan informasi mengenai tema utama yaitu Konvoi 100 Ton bantuan pangan untuk Palestina, penulis juga menonjolkan nama organisasi yaitu ACT khususnya bagian tim ACT TV yang meliput berita tersebut, serta tidak lupa Penulis juga menonjolkan ajakan berdonasi kepada para Pembaca.</p>

	<p>(b) Metafora Peneliti tidak menemukan penggunaan ungkapan metafora pada wacana unggahan tersebut.</p>
<p>30 Desember 2019 “Klinik medis Indonesia di Gaza RESMI DIBUKA!”</p>	<p>(a) Grafis/ ekspresi Sama seperti wacana unggahan sebelumnya, penulis wacana unggahan kali ini juga menggunakan grafis berupa huruf besar, alamat <i>website</i>, serta <i>tagar</i> dalam teks wacana unggahannya. Huruf besar dipakai pada kalimat judul seperti berikut; “Klinik Medis Indonesia di Gaza RESMI DIBUKA!”. Selain itu Penulis juga menambahkan alamat <i>website</i> penyalur donasi masyarakat Indonesia untuk Palestina khususnya dalam bidang kesehatan. Pada akhir wacana Penulis juga menambahkan tagar sebagai berikut; #IndonesiaDermawan. Dilihat dari hal tersebut, selain Penulis fokus menonjolkan tema utama tentang dibukanya Klinik Medis Indonesia di Gaza, Penulis juga tidak lupa untuk terus melakukan ajakan kepada para Pembaca untuk memberikan bantuan maupun donasibagi rakyat Palestina.</p> <p>(b) Metafora Sedangkan untuk elemen metafora, Peneliti tidak menemukan adanya pemakaian ungkapan metafora.</p>

2. Analisis Level Kognisi Sosial

Analisis Kognisi Sosial dalam Analisis Wacana model Van Dijk secara singkat bisa kita pahami sebagai proses penelitian terhadap bagaimana kesadaran mental Individu menentukan hasil wacana yang dituliskan.

Untuk mendukung penelitian ini Penulis melakukan wawancara dengan salah satu Staff ACT (Aksi Cepat Tanggap) Regional Jawa Tengah yang bertugas sebagai

Marketing Communication, Dananto Riski Nugroho yang biasa disapa Mas Riski.

Mengingat kembali beberapa kata kunci yang dianggap penting oleh Van Dijk dalam dimensi Kognisi Sosial ini adalah, *Pemahaman teks, Pengguna Bahasa, Skema atau Model (Pengetahuan, Opini dan Attitude) serta memori* seseorang. Berikut hal yang dapat Peneliti simpulkan tentang aspek kognisi sosial dari staff ACT ;

Tabel 4.8.
Simpulkan Tentang Aspek Kognisi Sosial dari Staff ACT

ASPEK	ANALISIS
<i>Pemahaman Teks</i>	<p>Pemahaman teks menurut Van Dijk berarti, pasti ada makna tertentu dibalik teks yang dimaksudkan oleh penulisnya. Dalam konteks ini, penulis wacana unggahan, yaitu staff ACT, sudah mempunyai makna dan tujuan yang jelas dalam setiap wacana yang ditulisnya. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Mas Riski;</p> <p><i>Penulis ini harus memiliki Frame yang sama dengan apa yang dimaksud ACT sendiri. ACT kan lembaga kemanusiaan dan dia penyalur bantuan, ketika menyalurkan bantuan kan dia sudah punya ruh sendiri, kenapa sih kok saya mau repot- repot membantu orang yang jauh, kok kenapa kita tidak bantu diri kita sendiri aja yang kadang masih kekurangan sendiri. Terkait Palestina misalnya, kita harus berpihak kenapa Palestina ini harus kita tolong. Ya karena, mereka ini Penduduk Negri yang diberkahi Allah, terutama umat Islam yang ada di dekat Masjidil Aqsa itu, nah itu salah satu</i></p>

	<p>yang menggerakkan hati kita sebagai Penulis.</p> <p><i>Kita kan diawal menjelaskan kita lembaga sosial kan, apa yg kita sampaikan adalah isu kemanusiaan , jadi ketika dimana ada manusia yang terdzolimi. Manusia yang tidak diperlakukan selayaknya manusia. Jadi kita sampaikan.</i></p> <p>Jika kita lihat jawaban dari Mas Riski ini, bisa kita simpulkan bahwa tujuan atau makna tertentu yang selalu ada dalam setiap tulisan pada unggahan terkait konflik Palestina ini, semua staff ACT sudah mempunyai kerangka berpikir yang sama, tentang tujuan dari setiap tindakan mereka yaitu untuk menolong manusia yang terdzolimi yaitu masyarakat Palestina tersebut.</p>
<p><i>Pengguna Bahasa</i></p>	<p>Pengguna bahasa menurut Van Dijk adalah para Jurnalis dan Pembacanya, dan tiap pengguna bahasa ini mempunyai perbedaan dalam menafsirkan sebuah tulisan. Dalam konteks ini, memungkinkan apa yang dimaksudkan penulis wacana tidak tersampaikan dengan sempurna kepada pembacanya. Dan hal ini dipengaruhi oleh input yang berbeda yang diperoleh dan dialami oleh setiap individu.</p> <p>Akan tetapi tetap memungkinkan juga apa- apa yang dimaksudkan Penulis teks wacana unggahan pada akun <i>Instagram</i> ACT ini, sampai kepada para pembacanya yang pada akhirnya juga mempunyai kesadaran atau pola pikir yang sama dengan yang dimiliki oleh ACT. Dan pola pikir yang sama ini bisa jadi karna berhasilnya</p>

	<p>proses <i>blow-up</i> yang dilakukan ACT melalui wacana yang ditulisnya terkait konflik Palestina ini. Hal ini juga disampaikan oleh Mas Riski;</p> <p><i>Kenapa ada pihak lain yang khawatir karena emang kita ACT ini udah bisa dan punya kekuatan untuk menggiring masyarakat. Pelan2 melalui konten yang disajikan kalau tiap hari kena, secara gak langsung kita itu bakal sama lo frame pikirannya sama yang disampaikan ACT itu, jadi apa yang disampaikan ACT itu masuk gitu ke alam pikiran kita secara gak langsung “bener juga ya!” terus nanti bilang sama orang lain soal ACT. Jadi sosial movement tadi.</i></p>
<p><i>Skema (Pengetahuan, Opini dan Attitude):</i></p>	<p>Van Dijk menuturkan skema sangat ditentukan oleh pengalaman dan sosialisasi. Hal itu menunjukkan betapa berpengaruhnya pengetahuan dan opini maupun attitude seorang yang tercipta oleh suatu kondisi sosial tertentu terhadap hasil tulisan seseorang. Hal ini disampaikan juga oleh Mas Riski;</p> <p><i>Sebenarnya sebelumnya juga saya sudah berkecimpung di proxy yang sama yaitu media, cuma sekarang ya saya pindah di ACT ini, nah untuk kemampuan menulis itu kemampuan yang di asah terus, karena kalo udah sering nulis nanti kita kan bisa membedakan apakah tulisan kita ini efektif atau tidak ,atau kah nanti tulisannya terkesan tulisan yang diulang- ulang dan membosankan tanpa kita sadari. Iya sudah mbak,wajib ada basic komunikasi. saya juga kan lulusan</i></p>

komunikasi.

Oke, emosional Penulis sendiri pasti mempengaruhi ya, walaupun saya tidak bisa pastikan berapa persen pengaruhnya terhadap hasil tulisan kita ya. Biasanya kalau kita menulis kan sudah ada kerangka berfikir dan referensinya juga. Kerangka berfikirnya kita terhadap Isu tertentu. Palestina contohnya ya, terkait isu Palestina kita punya kerangka berfikir seperti; kenapa kok kita mau nulis ini ya?, kenapa kok kita harus nulis ini ya?, terus fungsi dari Campaign ini apa gitu lo?, ini sebenarnya masuk akal gak sih kita perjuangkan ini?, ada benefit gak sih kita nulis ini?, kemudian itu baik gak kita lakukan?. Artinya si Penulis ini harus memiliki Frame yang sama dengan apa yang dimaksud ACT sendiri.

Kita juga harus yakin kalau apa yang kita sampaikan itu benar. Pasti ada sumber kebenaran kan.? Kalau kita muslim kan ada 3, dari Allah, Alqur'an itu dan sunnah Rasul. Atau hadits. Jadi apa yg disampaikan ACT itu kita tidak mungkin keluar dari ranah kebenaran itu.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek *pengetahuan* penulis teks wacana unggahan maupun staff ACT ini sudah mempunyai kerangka maupun koridor yang jelas. *Pengetahuan* tentang kaidah jurnalistik yang didapat dari bangku pendidikan maupun pengalaman bekerja sebelumnya, serta *pengetahuan* tentang suatu keadaan

	<p>sosial tertentu (konflik Palestina maupun bencana kemanusiaan lainnya).</p> <p>Begitu juga dengan <i>opini</i> pribadi penulis teks terhadap suatu peristiwa dan <i>opini</i> yang dipengaruhi oleh suatu kelompok sosial maupun keadaan sosial tertentu yang nantinya akan membentuk <i>attitude</i> penulis teks, sangat berpengaruh terhadap kesadaran mental penulis teks unggahan tersebut. Dan dari sini bisa kita pastikan, kesadaran mental seorang penulis teks wacana haruslah mempunyai aspek pengetahuan maupun aspek perasaan yang cukup dan seimbang untuk terciptanya kesadaran mental penulis yang ideal. Dengan harapan menjadikan maksud teks wacana yang ditulis dapat sampai dan mempengaruhi atau menggerakkan logika maupun hati pembacanya.</p>
--	---

3. Analisis Level Konteks Sosial

Analisis dalam level konteks sosial ini dapat dipahami sebagai analisis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu wacana berkembang dalam suatu masyarakat. Hal ini juga dapat disimpulkan seperti apa dan sejauh mana sebuah wacana dapat mempengaruhi keadaan sosial suatu masyarakat, dan bagaimana hal itu atau keadaan sosial masyarakat akan kembali mempengaruhi wacana yang tercipta selanjutnya.

Dalam level atau aspek konteks sosial ini ada dua point yang menurut Van Dijk penting dan harus diperhatikan, yaitu kekuasaan (*power*) dan akses (*access*).⁹³ Semakin besar kemampuan akses suatu kelompok terhadap media maka akan semakin besar pula kekuatan suatu kelompok untuk

⁹³ van Dijk, "Discourse, Power and Access."

mempengaruhi masyarakat, menggiring maupun membentuk kesadaran masyarakat kearah tertentu terhadap suatu peristiwa maupun wacana tertentu.

Terkait dengan bagaimana akses ACT terhadap media ini, apakah cukup besar untuk bisa memberikan kekuatan menggerakkan maupun mempengaruhi kesadaran masyarakat dengan wacana unggahannya. Bisa kita pahami dari penggalan wawancara dengan Mas Riski;

“Oke, tadi menyinggung kapal kemanusiaan ya. Kayanya sebelum ada kapal kemanusiaan masyarakat datar-datar aja gitu ya?hanya bantuan ke ranah nasional gitu ya. Setelah ada kapal jadi masyarakat itu seakan akan meledak, ramai gitu ya. Jadi menurut saya itu ACT pandai menangkap isu yang ada. Karna kita lembaga kemanusiaan pertama yg mengirim kapal dari Indonesia ke Palestina. Dan sampai sekarang belum ada yang seperti itu. Jadi itu, salah satu moment terbaik berkat pemikiran kreatif teman-teman ACT itu, menangkap isu Palestina kelaparan, Palestina dijajah. Mereka hidup kurang sejahtera dan akses untuk mendapatkan makanan sulit, akses untuk dapet pekerjaan juga sulit. Akhirnya kita tergugah untuk mengirim bantuan beras ke Palestina, disini kita mulai campaign dengan cara-cara yang kreatif baik dari teks narasi yang kita upload ke media sosial kita. Kemudian offline kemitraan ke corporate-corporate itu tetep jalan. Itu tadi dari online dan offline dan dari situ nanti kesadaran masyarakat terbangun nantinya bahwa ACT akan mengirimkan 1000 ton beras ke Palestina. Nanti masyarakat pasti mikir, kok wani wanine. Kok iso isone???. Itu nanti kan menimbulkan keterkejutan masyarakat terhadap ACT yang belum pernah dilakukan lembaga kemanusiaan manapun.. Nah itu menjadi titik balik buat ACT dikenal sebagai lembaga kemanusiaan yg concernnya itu ke Palestina.

Kenapa ada pihak lain yang khawatir karena emang kita ACT ini udah bisa dan punya kekuatan untuk menggiring masyarakat. Pelan2 melalui

konten yang disajikan kalau tiap hari kena, secara gak langsung kita itu bakal sama lo frame pikirannya sama yang disampaikan ACT itu, jadi apa yang disampaikan ACT itu masuk gitu ke alam pikiran kita secara gak langsung “bener juga ya!” terus nanti bilang sama orang lain soal ACT. Jadi sosial movement tadi.”

Dengan penuturan Mas Riski diatas, ditambah dengan data yang peneliti kumpulkan mengenai jumlah pengikut pada akun *Instagram* ACT @actforhumanity ini, sampai saat penelitian ini ditulis pada Maret 2022. Akun ACT sudah mempunyai pengikut sebanyak kurang lebih 1,2 juta orang sedangkan sebelumnya pada November 2020 pengikut berjumlah 933 ribu orang. Dalam waktu 1 Tahun 4 bulan pengikut akun ACT bertambah sekitar 267 ribu orang. Seiring bertambahnya jumlah pengikut pada akun ACT ini, bisa kita simpulkan bahwa antusiasme dari masyarakat terhadap *campaign* yang dilakukan oleh ACT juga bertambah. Terbukti dari pengikut akun @actforhumanity ini selalu aktif member tanggapan dengan menulis pada kolom komentar tiap unggahan, baik itu berupa kalimat belasungkawa maupun penyemangat dan dukungan untuk korban konflik ataupun pihak relawan dan staff ACT dalam melakukan tugasnya. Dan juga komentar berupa pertanyaan tentang informasi maupun prosedur penyaluran bantuan.

Dari penggalan hasil wawancara di atas pula, diketahui ACT juga mempunyai banyak mitra kerjasama, baik kerjasama dengan suatu perusahaan, atau instansi tertentu, maupun kerjasama dengan perorangan. Hal ini menunjukkan walaupun ACT termasuk NGO, ACT dapat membuktikan bahwa mereka mempunyai akses yang cukup besar terhadap media sebagai lembaga penyalur bantuan kemanusiaan pertama yang berani menyalurkan bantuan kemanusiaan langsung kepada masyarakat Palestina ditengah konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel. Yang mana bantuan itu adalah hasil dari pertolongan banyak pihak, seperti mitra kerjasama yang peneliti sebutkan sebelumnya, maupun hasil dari donasi masyarakat luas. Karna kita ketahui bersama untuk menyiapkan 1000 Ton beras yang dikirimkan ke

Palestina, pastilah banyak sekali pihak yang ikut terlibat dalam prosesnya. Dengan terwujudnya pengiriman bantuan pangan pertama kali yang dilakukan ACT ke Palestina berupa 1000 Ton beras ini bisa kita simpulkan bahwa cara-cara yang ditempuh oleh ACT ini, baik karna kepandaian ACT menangkap Isu yang ada, kecakapan ACT untuk mengelola kemitraan mereka dengan pihak lain, maupun kepandaian ACT dalam menuangkan maksud tulus mereka lewat teks wacana yang mereka tulis, telah berhasil mencapai tujuan mereka yaitu *social movement* atau tujuan mereka menggerakkan masyarakat untuk peduli terhadap sesama manusia yang terzalimi atas nama kemanusiaan. Dengan kemampuan untuk menggerakkan kesadaran masyarakat (*power*) yang dimiliki ACT ini, bisa dipastikan bahwa akses ACT ke media sama besar dengan hasilnya, yaitu *power* tersebut.

